



ANALISIS SWOT DALAM STRATEGI UPAYA PENCEGAHAN PENYELUNDUPAN NARKOTIKA DI LAPAS KELAS IIB KUTACANE

Fadli Hardianza¹⁾, Arisman²⁾

¹⁾Politeknik Ilmu Pemasarakatan

²⁾Widyaswara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Hukum dan HAM

ABSTRAK

Lembaga Pemasarakatan ialah tempat yang didirikan dengan bertujuan membuat para pelanggar hukum untuk menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya. Namun, kenyataannya Lapas yakni tempat dimana narapidana menjalani pembinaan tetapi terdapat penyelewangan didalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan teknik pengambilan data yaitu wawancara untuk menjawab adanya rumusan masalah terkait faktor internal, faktor eksternal dan strategi yang tepat terkait pemasaran produk perkayuan hasil narapidana Lapas Kelas IIB Kutacane. Penelitian ini dihasilkan bahwa strategi yang tepat untuk digunakan dalam upaya pencegahan penyelundupan narkotika Lapas Kelas IIB Kutacane yaitu strategi agresif dimana memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Kemudian saran yang peneliti berikan kepada pihak lapas yaitu untuk meningkatkan sebuah sarana-prasarana di Lapas dalam melakukan pengamanan adanya narkotika serta peningkatan SDM petugas.

Kata Kunci : Pencegahan, Narkotika, SWOT, Lapas

PENDAHULUAN

Kelebihan pada kapasitas di lembaga pemasarakatan (Lapas) di Aceh sebesar 206%, yang sebelumnya memiliki daya tampung kurang lebih 4105 narapidana, kini total dihuni sebanyak 8472 narapidana. Sehingga over kapasitas itu dapat membuat rentan terjadi sebuah konflik antar penghuni di dalam lapas. Dari hasil paparan Kakanwil Kemenkumham Aceh, menyimpulkan bahwa mayoritas napi dan tahanan tersebut tersandung adanya sebuah kasus narkoba, selebihnya pada kasus korupsi, hingga tindak pidana umum lainnya. Meskipun pada saat ini Aceh sudah memiliki lapas khusus narkotika di Kota Langsa, namun kapasitasnya belum mencukupi. Jadi total lebih dari 50 persen berkaitan dengan kasus narkoba. Di Aceh, khusus napi narkoba, meskipun sudah ada lapas khusus untuk narkoba, tapi karena kapasitas terbatas sehingga setiap lapas di Aceh masih terdapat napi narkoba.

Direktorat Jendral Pemasarakatan Kementerian Hukum Dan Ham, Reynhard terus bekerja sama dalam meberantas adanya penyelundupan narkoba ke dalam Lapas/Rutan

dengan memperkuat sinergi. Tak hanya di dalam internal Pemasarakatan, sinergi juga akan diperkuat dengan instansi terkait lainnya. Dalam pemberantasan adanya kasus narkoba ini, akan meperkuat sinergi dengan instansi lain seperti dengan Badan Narkotika Nasional dan Satuan Resor Barkoba. Ancaman yang besar bagi petugas Pemasarakatan yang ikut terlibat dalam peredaran narkoba maka akan ditindak tegas dengan mengirimkan ke Lapas *Maximum Security* di Nusakambangan, bahkan yang terjadi sudah ada enam orang yang dikirim sebelumnya kesana. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat ini peredaran narkoba masih belum diatasi dengan baik yang terjadi di luar Lapas maupun di dalam Lapas. Kecendrungan terus meningkatnya tindak pidana khusus narkoba berbanding lurus pula dengan semakin meningkatnya narapidana kasus narkoba di dalam Lapas. Hal tersebut dapat berdampak pula pada peningkatan supply and demand (permintaan dan penawaran) terhadap narkoba di dalam Lapas baik secara kualitas maupun kuantitas. Peningkatan tersebut harusnya diiringi dengan suatu upaya penanganan yang terpadu oleh petugas pemasarakatan di Lapas, baik dengan pemeriksaan barang, tamu kunjungan, dan perlunya pendidikan dan pelatihan narkoba bagi petugas.

Semakin maraknya terkait pemberitaan mengenai kasus-kasus peredaran narkoba yang terjadi di Lapas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis SWOT Dalam Strategi Upaya Pencegahan Penyelundupan Narkotika Di Lapas Kelas IIB Kutacane. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba menguraikan tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, literature review singkat dan penelitian terkait. Sehingga dapat memperoleh hasil upaya pencegahan dalam penyelundupan narkoba dengan menggunakan analsisi SWOT didalamnya. Rumusan Masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana strategi pencegahan penyelundupan narkotika yang dilakukan oleh Lapas Kelas IIB Kutacane dan apa saja hambatan dalam penanganan terkait membrantasi Narkotika di Lapas Kelas IIB Kutacane. Tujuan dari penelitian ini yakni ingin memperoleh apa saja strategi strategi Pencegahan Penyelundupan Narkotika yang dilakukan oleh Lapas Kelas IIB Kutacane serta penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui Hambatan dalam penanganan terkait membrantasi Narkotika di Lapas Kelas IIB Kutacane.

Analisis Lingkungan Strategis dapat menggunakan berbagai metode salah satunya SWOT. SWOT merupakan salah satu adanya metode yang dinilai efektif dalam menganalisa lingkungan strategis Di Lapas Kelas IIB Kutacane dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman untuk kemudian dipetakan agar dapat mewujudkan upaya pencegahan terhadap Narapidana di Lapas Kelas IIB Kutacane. Analisis SWOT merupakan yakni akronim dari Strengths atau biasa disebut kekuatan. Weaknesses atau kelemahan, peluang atau Opportunities dan Threats atau ancaman. Analisis Swot merupakan hasil dari sebuah evaluasi mengenai adanya keutuhan kekuatan dan kelemahan yang merupakan faktor Internal dan peluang dan Ancaman yang merupakan faktor eksternal yag keseluruhannya didasarkan pada pernyataan mengenai keefektifan strategi untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada. Apabila strategi ini dapat dilaksanakan secara maksimal maka dapat diharapkan secara sederhana dapat memberikan pengaruh yang luas terhadap organisasi. Analisis SWOT berguna dalam memperoleh sebuah informasi dari hasil analisis situasi yang kemudian dilakukan pengelompokan persoalan kedalam 2 kelompok besar yaitu kelompok Faktor Eksternal dan kelompok Faktor Internal yang kemudian diidentifikasi sebagai suatu keadaan yang membutuhkan tindakan khusus. Tujuan dari Analisis SWOT yakni untuk membantu pimpinan organisasi

dalam mengembangkan strategi Organisasi yang gigih sehingga memastikan tim khusus telah mengidentifikasi dan mempertimbangkan semua kekuatan dan kelemahan organisasi, serta peluang dan ancaman yang dihadapi saat memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam Analisis swot yakni terdapat sebuah 2 faktor penting yaitu:

a. Faktor Strategis Internal

Faktor Internal merupakan faktor-faktornya yang berada didalam lingkungan Organisasi baik bersifat positif maupun negative meliputi :

- Kekuatan

Kekuatan merupakan faktor positif yang dimiliki oleh organisasi sehingga ditimbulkan dari dalam lingkungan organisasi itu sendiri.

- Kelemahan

Kelemahan merupakan faktor negative yang dapat mengurangi kekuatannya dari organisasi dan harus adanya perlakuan tindakan- tindakan khusus untuk menutupi kelemahan tersebut

b. Faktor Strategis Eksternal

Faktor Eksternal merupakan sebuah dasar faktor-faktor yang timbul dari luar organisasi yang dapat bersifat negative maupun positif meliputi :

- Peluang

Peluang merupakan faktor yang positif dari luar organisasi yang dapat berkontribusi pada kesuksesn bisnis

- Ancaman

Ancaman merupakan adanya faktor negative yang dapat membahayakan organisasi. Oleh karena itu harus membutuhkan analisis dan tindakan lebih lanjut agar meminimalisir ancaman yang timbul.

Manfaat dari penelitian menggunakan analisis SWOT yaitu :

a. dengan analisis SWOT dapat membantu untuk melihat sebuah permasalahan dari empat aspek dan dasar analisis masalah yaitu kekuatan, kelemahan, peluang / peluang dan ancaman.

b. Analisis SWOT dapat memberikannya sebuah hasil dalam bentuk analitik yang jelas, yang dapat memberikannya arahan atau saran untuk menjaga sebuah kekuatan sekaligus meningkatkannya keuntungan berdasarkan peluang yang ada sekaligus mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.

c. Analisis SWOT membantu kita untuk “melihat” organisasi dari empat aspek yang dapat dijadikan dasar untuk proses identifikasi, Melalui analisis ini sehingga kita menemukan aspek-aspek yang selama ini dilupakan atau belum ditemukan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai upaya pencegahan narkotika di Lapas dilakukan oleh peneli-peneliti terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan Kajian dalam penelitian ini yaitu :

1. Artikel pertama yang penulis rujuk adalah penelitian mengenai “Peran Kesatuan Pengamanan Lapas Dalam Upaya Pencegahan Penyelundupan Narkotika Di Lembaga Pemasarakatan”. Dalam penelitian ini membahas tentang peran

penting dari Kesatuan Pengamanan Lembaga Masyarakat (KPLP) sebagai bidang yang paling berwenang dan bertanggung jawab terhadap keamanan di dalam Lapas, harus berperan aktif dan memanager pengamanan sebagai upaya pencegahan terjadinya penyelundupan narkoba.

2. Artikel kedua yang penulis rujuk adalah penelitian mengenai “Tinjauan Tentang Kualitas Pelayanan Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkotika Di Lembaga Masyarakat”. Dalam penelitian ini membahas tentang mengembalikan Warga Binaan Masyarakat sebagai warga yang baik, melindungi masyarakat terhadap kemungkinan diulangnya tindak pidananya dengan menerapkan manajemen dan pengorganisasian yang baik di Lembaga Masyarakat.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan

Dalam melakukan adanya sebuah penelitian, mengingat sebuah metode penelitian pada hakikat umumnya yakni sebuah metode ilmiah dalam memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu, maka metode penelitian merupakan salah satu faktor penting.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan teknik sebagai berikut :

a. Penelitian Lapangan (*field work research*)

Yaitu pengumpulan data dengan langsung yang menjadi sebuah objek penelitian untuk melihat dari dekat perusahaan tersebut, dengan menggunakan metode : Pengamatan (*observasi*), Wawancara (*interview*), Kuesioner dan Penelitian Kepustakaan (*library research*). Yaitu dengan mengumpulkan adanya data sekunder atau data yang diperoleh dari data yang telah dibukukan, baik berupa laporan-laporan maupun hasil penelitian terdahulu.

3. Alat Analisis

Analisis SWOT digunakan dalam melihat adanya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan. Menurut Rangkuti (2006) mengemukakan bahwa SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal strengths dan weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) dengan faktor internal kekuatan (Strengths) dengan kelemahan (Weaknesses). Sedangkan Koter (2002) mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman disebut analisis SWOT. Menurut David (2006) Strengths - Weakness - Opportunities - Threats (SWOT) digunakan untuk menyusun strategi perusahaan dengan memadukan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi yang disesuaikan dengan peluang dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi itu sendiri. Penentuan rating dari setiap internal dan eksternal diadakan dengan penilaian terhadap variabel tersebut dimana pengukuran variabel kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman menggunakan skala original dengan skala rentang 1-5. Pemberian nilai bobot dan rating berfungsi untuk mengetahui apakah faktor strategis organisasi dapat menjadi faktor

kekuatan dan peluang, sedangkan nilai negatif dapat menjadi faktor ancaman dan kelemahan. Adapun perhitungan bobot dapat dirumuskan sebagai berikut : (Rangkuti,2008:24)

$$\text{Bobot} = \frac{\text{penilaian}}{\text{totalpenilaian}} \times 1$$

PEMBAHASAN

Identifikasi Analisi SWOT faktor Lingkungan Strategis Internal dan Eksternal

Analisis Faktor Strategis Lingkungan Internal :

Analisis Faktor Strategis Lingkungan Internal berfungsi untuk mengetahui-faktor-faktor internal yang terdapat dalam Lapas Kelas IIB Kutacane meliputi :

- a. Kekuatan
Analisis faktor kekuatan sangat penting dilakukan guna untuk meilhat seberapa besar potensi kekuatan yang dimiliki oleh Lapas Kelas IIB Kutacane dalam upaya pencegahan penyelundupan narkotika
- b. Kelemahan
Faktor kelemahan merupakan faktor yang harus dipetakan oleh Lapas Kelas IIB Kutacane dalam menghadapi potensi hambatan dalam upaya pencegahan penyelundupan narkotika

Tabel 1.
Perhitungan Nilai Faktor Strategis Lingkungan Internal

K	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
E	1. Kegiatan razia didalam blok narapidana	0,11	4	0,44
K	2. kegiatan pembinaan narapidana seperti kesadaran beragama	0,11 0,10	5 4	0,55 0,40
U	3. Memberikan pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan (integrasi sosial)	0,10 0,11	4 5	0,40 0,55
A	4. Kegiatan Olahraga Rutin di Lapas			
T	5. Rehabilitasi Narapidana			
A	Total	0,53		2.34
N				
K	1. Minat Narapidana dalam melakukan kegiatan di Lapas	0,11 0,07	4 3	0,44 0,21
E	2. SDM Petugas belum maksimal dalam melakukan pembinaan	0,09	4	0,36
L	3. Bangunan dan jumlah narapidana yang tidak berbanding lurus	0,10	4	0,40
E	4. Perbandingan yang jauh antara narapidana dan petugas (sistem	0,10	3	0,30
M				
A				
H				
A				

N	keamanan) 5. Pengaruh dari narapidana lainnya			
	Total	0,47		1,71

NILAI FAKTOR LINGKUNGAN INTERNAL STRATEGIS = KEKUATAN-KELEMAHAN
 =2,34-1,71
 = 0,63

Tabel 2.
Perhitungan Nilai Faktor Strategis Lingkungan Eksternal

P E L U A N G	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
A N C A M A N	-Kelebihan-			
	1. Adanya kordinasi dengan Pihak instansi luar seperti Kepolisian dan BNN.	0,11	5	0,55
	2. Pengecekan kesehatan narapidana secara berkala dengan tenaga kesehatan.	0,10	5	0,50
	3. Seminar tentang narkotika dengan lembaga yang berwenang	0,11	4	0,44
	Total	0,32		1,49
A N C A M A N	-Kekurangan-			
	1. Pihak luar dalam melakukan kunjungan dengan menyelipkan narkotika di barang bawaan.	0,10	4	0,40
	2. Pegawai lepas turut serta dalam membantu penyelundupan narkotika bagi narapidana.	0,10	3	0,30
	3. Overcrowded membuat peningkatan secara signifikan narkoba di lepas	0,11	3	0,33
	Total	0,31		1,03

NILAI FAKTOR LINGKUNGAN EKSTERNAL STRATEGIS= PELUANG-ANCAMAN
 = 1.49- 1.03
 =0.46

Pada table 1. Yakni dapat diketahui bahwa kekuatan yang di miliki Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kutacane yaitu, kegiatan yang diadakan didalam Lapas dengan berbasis kegiatan sadar agama dan rehabilitasi narapidana menjadi kekuatan utama dengan skor yang dimiliki sebesar 0,55. Pada urutan kedua yaitu adanya razia yang dilakukan pihak lapas dengan mendapatkan skor 0,44. Kemudian urutan ketiga dan keempat memiliki skor yang sama yakni 0,40 dengan pemberian kehidupan sosial kemasarakatan bagi narapidana serta adanya kegiatan rutin olahraga di Lapas.

Sedangkan untuk kekurangan faktor internal di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kutacane yaitu kurangnya minat narapidana dalam melakukan giat pembinaan ketrampilan maupun yang lainnya guna mengisi waktu didalam Lapas, dengan skor 0,44. Posisi kedua ditepati oleh perbandingan yang jauh antara narapidana dan petugas dalam melakukan pengawasan mendapatkan skor 0,40. Posisi ketiga dengan skor 0,36 yakni bangunan dan jumlah narapidana yang tidak berbanding lurus. Posisi keempat dengan skor 0,30 yakni adanya pengaruh negatif dari narapidana lainnya. Dan posisi paling akhir adalah SDM Petugas belum maksimal dalam pembinaan dengan skor 0,21.

Berdasarkan table 4. peluang utama yang dapat dimanfaatkan oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kutacane yakni terjalannya kordinasi dengan Pihak instansi luar seperti Kepolisian dan BNN mencapai skor paling tertinggi 0.55. pada urutan kedua yakni adanya pengecekan kesehatan narapidana dengan dibantu puskesmas setempat untuk mengetahui kondisi narapidana. Dan yang ketiga pada skor 0,33 yakni seminar tentang narkotika yang diadakan dengan pihak ketiga. Kemudian ancamannya yaitu pertama, pihak luar dalam melakukan kunjungan dengan menyelipkan narkotika di barang bawaan dengan skor 0,40. Kedua, Overcrowded membuat peningkatan secara signifikan narkoba di lapas dengan skor 0,33. Dan yang terakhir Pegawai lapas turut serta dalam membantu penyelundupan narkotika bagi narapidana 0,30.

Table 3. Matriks SWOT

Internal	Strength (S)	Weakness (W)
Eksternal	1. Kegiatan razia didalam blok narapidana	1. Minat Narapidana dalam melakukan kegiatan di Lapas
	2. kegiatan pembinaan narapidana seperti kesadaran beragama	2. SDM Petugas belum maksimal dalam melakukan pembinaan
	3. Memberikan pembinaan kehidupan sosial kemasarakatan (integrasi sosial)	3. Bangunan dan jumlah narapidana yang tidak berbanding lurus
	4. Kegiatan Olahraga Rutin di Lapas	4. Perbandingan yang jauh antara narapidana dan petugas (sistem keamanan)
	5. Rehabilitasi Narapidana	5. Pengaruh dari narapidana lainnya

<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kordinasi dengan Pihak instansi luar seperti Kepolisian dan BNN. 2. Pengecekan kesehatan narapidana secara berkala dengan tenaga kesehatan. 3. Seminar tentang narkotika dengan lembaga yang berwenang 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga koordinasi yang baik dengan POLRES yaitu Polres Aceh Tenggara melalui Satres Narkoba Polres Humbahas dan Dir Resnarkoba Polda Aceh 2. Menjaga koordinasi yang baik dengan TNI 3. Menjaga koordinasi yang baik dengan BNN Kabupaten Kutacane-gayo lues 4. Melaksanakan razia bersama kamar hunian secara rutin 5. Melaksanakan pengamanan di P2U sesuai SOP 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama dengan pihak POLRI 2. Kerjasama dengan TNI 3. Kerjasama dengan BNN 4. Melakukan pembinaan yang optimal 5. Memadatkan kegiatan dari WBP
<p>hreat (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyeludupan narkotika oleh Pihak di Luar, yakni adanya kunjungan dari keluarga maupun kerabat. 3. Penambahan Narapidana dan Tahanan dengan kasus tindak pidana berkaitan dengan Narkotika 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pengalaman sebagai pencegahan masuknya narkotika ke dalam Lapas 2. Meningkatkan tingkat Pengamanan 3. Meningkatkan pengawasan dari petugas di semua lokasi Lapsas 4. Menggunakan SDM pegamanan dengan baik 5. Pemberian hukuman disiplin dengan tegas terhadap WBP 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada dalam meningkatkan pengamanan 2. Mengupayakan akses bantuan dari pihak keiga dalam proses pembinaan 3. Memperbaiki dan meningkatkan kemitraan dengan POLRI,TNI,BNN 4. Meningkatkan keterampilan Pengetahuan pengamanan dari SDM dibagian pengamanan

Analisis Matriks SWOT untuk Strategi SO

Untuk melihat kekuatan yang digunakan untuk memanfaatkan peluang yang dimiliki Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kutacane yang dapat membentuk strategi pencegahan penyelundupan narkotika dengan meningkatkan razia didalam blok narapidana serta adanya kerjasama antara pihak luar seperti polri ataupun BNN dalam meminimalisir penyelundupan narkotika dan pemberian pembinaan seperti kesadaran beragama dengan meningkatkan iman dan taqwa bagi narapidana, serta kegiatan ketrampilan lainnya untuk narapidana.

Analisis Matrik SWOT untuk Strategi WO

Dari kelemahan dan peluang yang dimiliki Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kutacane dapat disusun strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada sehingga pihak lapas dapat memanfaatkan peluang dan menentukan strategi dalam pencegahan adanya narkotika yang masuk. Dengan memperketat pemeriksaan barang bawaan kunjungan dari pihak keluarga serta apabila ketauan oleh petugas akan diberikan sanksi tegas sehingga membuat sadar bagi pihak yang ingin melakukan penyelundupan narkotika melalui barang bawaan. Bagi petugas apabila diketahui maka sanksinya akan dimutasi tempat yang jauh, sehingga membuat petugas tidak main-main dalam menjalankan tugas di lapas.

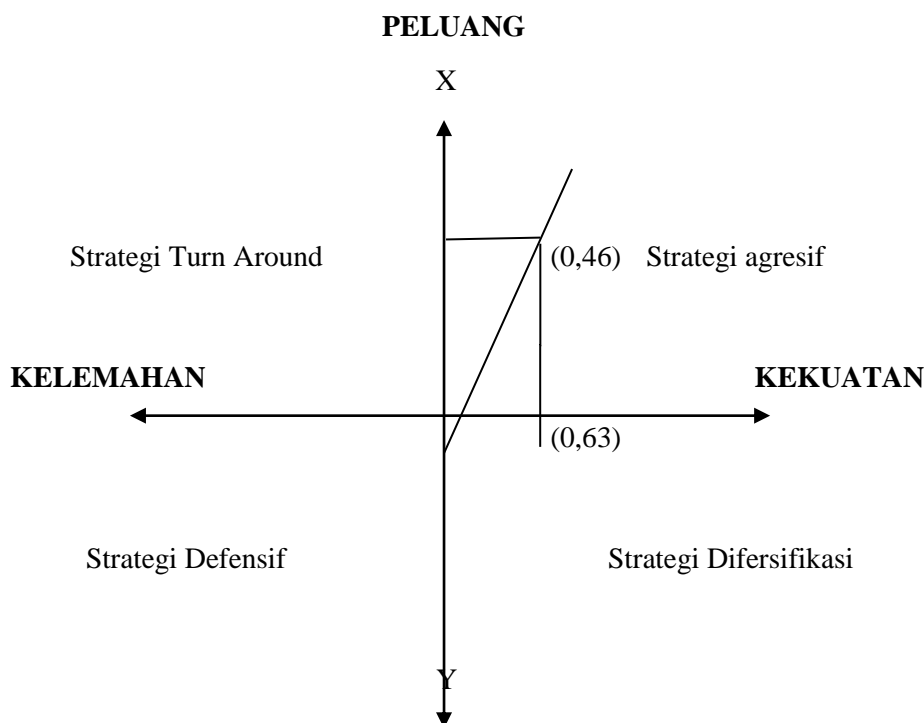
Analisis Matrik SWOT untuk Strategi ST

Dilihat dari kekuatan dan ancaman Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kutacane menggunakan kekuatannya untuk mengatasi ancaman yang dapat datang kapan saja yaitu dengan melakukan razia besar-besaran dibantu dengan aparat penegak hukum lainnya, dan diadakan dadakan serta rutin dalam pelaksanaannya.

Analisis Matriks SWOT untuk Strategi WT

Pada kelemahan dan ancaman yang ada di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kutacane dapat diminimalkan kelemahan internal untuk menghindari ancaman dari eksternal yaitu memanfaatkan pembinaan bagi narapidana dengan memberikan kegiatan yang positif sehingga narapidana sadar akan perbuatannya yang salah. Narapidana diberi kesibukan dalam melakukan ketrampilan pada dirinya sehingga nilai-nilai positif tumbuh didalam dirinya.

Gambar 1. Diagram Kuadran Analisis



Ancaman

Dari hasil diagram IFAS (Internal Faktor Analisis System) dan EFAS (Eksternal Faktor Analisi System) yang dilakukan pada strategi di lapas kelas IIB Kutacane. Dapat dihasilkan nilai IFAS sebesar 0,55 yang terdiri dari kekuatan sebesar 2,34 dan nilai kelemahan sebesar 1,71. Kemudian dari table diatas dapat diketahui nilai EFAS sebesar 0,50 dengan nilai peluang 1,49 dan juga nilai ancaman sebesar 1,03. Setelah itu dapat kita tentukan strategi yang digunakan dalam pemasaran produk narapidana lapas kelas IIB Kutacane digunakan penilaian faktor eksternal dan internal yang dilakukan dengan hasil pengurangan antara jumlah kekuatan dan kelemahan pada sumbu (X), dan juga dilakukan jumlah pengurangan antara ancaman dan jumlah peluang pada sumbu (Y). Maka nilai, X=

$(S-W) = 2,34-1,71 = 0,63$ dan nilai $Y = (O - T) = 1,49 - 1,03 = 0,46$. Dengan hasil demikian diperoleh angka dari pada sumbu (X dan Y = 0,63 dan 0,46).

Dari hasil diagram diatas pada analisi data SWOT diperoleh kordinat 0,63;0,46 yang mana kordinat ini berada pada strategi agresif. Pada strategi agresif posisi strategi upaya pencegahan penyelundupan narkotika berada pada kekuatan dan peluang yang mana pihak lapas kelas IIB Kutacane mengoptimalkan secara baik pengamanan serta kegiatan narapidana di lapas. Maka pihak lapas kelas IIB Kutacane dapat menerapkan strategi agresif dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dan didukung oleh peluang untuk bias mencegah adanya narkotika yang akan dibawa masuk ke dalam lapas dengan cara yaitu :

1. Menjaga koordinasi yang baik dengan POLRES yaitu Polres Aceh Tenggara melalui Satres Narkoba Polres Humbahas dan Dir Resnarkoba Polda Aceh.
2. Menjaga koordinasi yang baik dengan TNI dan BNN.
3. Melaksanakan razia bersama kamar hunian secara rutin.
4. Melaksanakan pengamanan di P2U sesuai SOP.
5. Melaksanakan kegiatan pembinaan bagi narapidana di Lapas.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan tugas dalam gunamenghentikan penyelundupan narkotika di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kutacane dengan meningkatkan pengamanan Lapas serta kegiatan pembinaan bagi narapidana serta menjalain kordinasi yang baik dengan aparat penegak hukum yakni seperti POLRI, TNI dan BNN. Dalam strategis analisis lingkungan internal yakni melaksanakan koordinasi Internal antar petugas Lapas dan koordinasi eksternal antar aparat penegak hukum lain seperti kepolisian dan BNN. Melakukan Tes Urin terhadap Warga Binaan Pemasarakatan maupun Petugas sebagai upaya untuk mencegah peredaran dan penyalahgunaan narkotika di lingkungan Lapas. Meningkatkan Pembinaan terhadap Warga Binaan Pemasarakatan untuk mengisi waktu dan menyibukkan dirinya agar menekan rasa ingin mengkonsumsi narkoba dan mempersiapkan keterampilan diri baginya nanti di masyarakat. Dalam ancaman dari luar yakni dengan memaksimalkan pengeledahan kunjungan untuk menekan dan mencegah masuknya penyelundupan narkotika ke dalam Lapas.

Saran

Sarana-prasarana yang masih belum memadai di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kutacane sehingga menyebabkannya sulit dalam mendeteksi adanya narkoba yang dibawa oleh pengunjung. Sehingga pengeledahan secara manual masih sangat dibutuhkan didalam Lapas. Dengan demikian dibutuhkan penambahan sarpras yang mendukung pengamanan seperti Xray dan Body Scanner. Peningkatan SDM bagi para petugas yang menjalankan tugas sesuai dengan tujuan pemasarakatan serta Kurangnya jumlah Petugas Pengamanan menyebabkan petugas sulit melaksanakan fungsi kontrol dan pengawasan secara maksimal.

DAFTAR BACAAN

- Achmad Rifai, 2015, *Narkoba di Balik Tembok Penjara*, Aswaja Pressindo:Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia PustakaUtama:Jakarta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta:Bandung.
- Herwin Sulistyowati, *Tinjauan Tentang Kualitas Pelayanan Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkotika Di Lembaga Pemasarakatan*.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- Ya'cob Billiocta. (18 Desember 2020). 50 Narapidana Kasus Narkoba dari Aceh Dipindah ke Nusakambangan. <https://www.merdeka.com/peristiwa/50-narapidana-kasus-narkoba-dari-aceh-dipindah-ke-nusakambangan.html#>